

BAB III METODE PENELITIAN

Pembahasan pada bagian bab ini mencakup beberapa hal pokok yang berupa Latar/ setting penelitian, pendekatan dan rencana penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan, pemaparan data, dan tahap-tahap penelitian.

3.1. Pendekatan dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologis dengan rancangan studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena objek penelitian ini berupa proses atau kegiatan atau tindakan seseorang yaitu tentang manajemen pendidikan pengelolaan sekolah menengah kejuruan, objek penelitian berada pada kondisi alami, dan data yang diungkap bukan berupa angka-angka , tetapi kata-kata, kalimat-kalimat, paragraf-paragraf, dan dokumen. Objek penelitian ini tidak dimanipulasi atau diberi perlakuan tertentu sehingga berada pada kondisi alami. Menurut Yin (2011:1) studi kasus adalah salah satu metode penelitian ilmu-ilmu sosial yang merupakan strategi yang lebih cocok jika pertanyaan suatu penelitiannya adalah bagaimana dan mengapa. Data tersebut dikumpulkan melalui wawancara dan pengamatan di lapangan, kemudian dianalisis secara induktif. Berdasarkan karakteristik tersebut, maka penelitian ini lebih tepat menggunakan pendekatan kualitatif seperti yang diungkapkan oleh Bogdan dan Biken maupun Denzim dan Lincoln dalam Alip (2003:49).

Pendekatan fenomenologis dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk merinci suatu fenomena (peristiwa) sosial yang terjadi secara nyata dan adanya. Fenomena sosial dideskripsikan berdasarkan penjelasan subjek pelaku, Moleong dalam Alip (2003:49). Peristiwa sosial dalam penelitian ini adalah upaya pihak manajemen SMK Kridawisata Bandar Lampung dalam menyusun rencana dan melaksanakannya untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan dan melaksanakan bidang manajemen di sekolah dan melaporkan hasilnya kepada pihak yang berkepentingan dengan penyelenggaraan SMK Kridawisata Bandar Lampung. Kegiatan manajemen adalah peristiwa sosial di mana manajer melakukan kegiatan dengan atau melalui orang lain untuk mencapai suatu tujuan.

Derajat kompetensi lulusan tidak bisa diukur dengan angka secara pasti dan sulit dinyatakan secara tegas benar atau salahnya. Tingkat ketercapaian kompetensi diukur berdasarkan kepuasan berbagai pihak yang berkepentingan dengan kualitas lulusan SMK Kridawisata Bandar Lampung sehingga penelitian ini lebih tepat memakai pendekatan fenomenologis. Data penelitian ini berupa pendapat pengelola SMK Kridawisata Bandar Lampung tentang program pembelajaran *Internship* industri bagi peserta didik. Kualitas lulusan akan tercapai secara maksimal apabila pelaksanaan pembelajaran *Internship* industri di dunia usaha dan dunia industri dapat berjalan sesuai harapan dari berbagai pihak diantaranya orang tua peserta didik, dunia usaha dan dunia industri, pemerintah daerah, dan peserta didik itu sendiri.

Rancangan studi kasus dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yaitu memperoleh gambaran pengelolaan pendidikan *internship* melalui unit produksi

SMK Kridawisata Bandar Lampung secara rinci dan menyeluruh dari subjek penelitian pada latar alami dengan karakteristik yang ada. Kasus dalam penelitian ini adalah pengembangan program pembelajaran *Internship* industri bagi peserta di SMK Kridawisata yang sudah menempuh pendidikan minimal 2 tahun atau menjelang lulus.

3.2. Latar/ Setting Penelitian

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Kridawisata Bandar Lampung berlokasi di Jalan Urip Sumoharjo Gg Prajurit Nomor 1 Sukarame Bandar Lampung.

3.3 Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti menjadi tolak ukur keberhasilan terhadap beberapa kasus. Peneliti bertindak sebagai instrumen utama dalam pengumpul data. Hal ini juga dikemukakan oleh Sugiyono (2010:307) bahwa instrumen utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri, akan tetapi ketika fokus penelitian menjadi lebih jelas, maka akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. Peneliti akan terjun ke lapangan sendiri, baik pada *grand tour question*, *tahap focused and selection*, melakukan pengumpulan data, analisis dan membuat kesimpulan. Linchon and Guba dalam Sugiyono (2010:306) menyatakan bahwa:

“The instrumen of choice in naturalistic inquiry is the human. We shall see that other forms of instrumenation may be used in later phases of the inquiry, but the human is the initial and continuing mainstay. But if the human instrumens has been used extensively in earlier stages of inquiry, so that an instrumen can be constructed that is grounded in the data that the human instrumens has product”.

Instrumen dari pilihan yang natural adalah manusia, bentuk lain dari instrumenasi mungkin dipergunakan di tahap yang berikutnya dari suatu pemeriksaan, tapi manusia adalah arus utama awal dan lanjutan. Tetapi kalau instrumen manusia telah dipergunakan secara ekstensif di langkah lebih awal dari pemeriksaan, maka satu instrumen dapat dihaluskan pada data instrumen yang telah memiliki hasil.

Kehadiran peneliti di lapangan diharapkan dapat bekerja sama dengan subjek penelitian. Peneliti diharapkan mampu berinteraksi dengan subjek secara wajar di lapangan, menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi yang ada. Hubungan baik antara peneliti dengan subjek sebelum dan selama di lapangan merupakan kunci utama keberhasilan dalam pengumpulan data.

Arikunto (2006: 17) menyatakan bahwa keuntungan peneliti sebagai instrumen adalah sebagai berikut:

- Peneliti memiliki daya responsiv yang tinggi, mampu merespon sambil memberikan interpretasi terus menerus pada gejala yang dihadapi.
- Memiliki sifat adaptable, yaitu mampu menyesuaikan diri mengubah taktik atau strategi mengikuti kondisi lapangan yang dihadapi.
- Memiliki kemampuan untuk memandang objek penelitiannya secara holistik, mengaitkan gejala dengan konteks saat itu, mengaitkan dengan masa lalu dan dengan gejala kondisi yang relevan.
- Sanggup terus-menerus menambah pengetahuan untuk bekal dalam melakukan interpretasi terhadap gejala.
- Memiliki kemampuan melakukan klarifikasi agar dengan cepat memiliki kemampuan menarik kesimpulan mengarah pada perolehan hasil.
- Memiliki kemamuan untuk mengeskpor dan merumuskan informasi sehingga menjadi bahan masukan bagi pengayaan konsep ilmu.

Peneliti memulai penelitian pada bulan November 2011 sampai dengan April 2012. Peneliti hadir pada jam operasional sekolah, yaitu pukul 07.15 – 14.30, dilanjutkan dengan mengobservasi dan mewawancarai siswa yang sedang

memiliki tugas industri di unit produksi SMK Kridawisata pada *shift* sore, yaitu pukul 14.00 – 22.00.

3.4 Sumber Data

Sumber data penelitian ini adalah manusia dan bukan manusia (Miles dan Huberman, 1992:2). Sebagai sumber data adalah informan, yaitu pelaku utama dan bukan pelaku utama. Berdasar pada judul penelitian yaitu mengkaji Pengembangan Program Pembelajaran *Internship* Industri pada SMK Kridawisata Ganjil tahun pelajaran 2011/2012. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang datanya diambil dari subjek penelitian atau sumber data.

Penggalan informasi akan menggunakan teknik pengambilan sumber data dengan cara *purposive* yaitu teknik pengambilan sumber data dengan metode tertentu. Adapun sumber data yang ditetapkan dengan metode observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada Ketua Yayasan Krida Utama sekaligus sebagai Ketua Pusat Pendidikan dan Pelatihan Pariwisata di SMK Kridawisata Bandar Lampung. Selain itu wawancara dilakukan juga kepada Wakil Bidang Kurikulum, Ketua Jurusan Tata Boga, Ketua Unit Produksi, guru, dunia usaha/dunia industri sebagai mitra sekolah, siswa dan beberapa wali peserta didik terutama yang berada di dekat lingkungan sekolah. Metode lain yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah pengambilan sumber data dengan metode bola salju (*Snowball*) yaitu peneliti memilih orang tertentu, yaitu ketua yayasan, ketua jurusan program keahlian tata boga, ketua unit produksi dan wakil kepala bidang

kurikulum. Mereka dipertimbangkan akan memberikan data yang diperlukan selanjutnya berdasarkan data atau informasi yang diperoleh dari sumber sebelumnya peneliti dapat menetapkan sumber lain yang dipertimbangkan akan memberikan data yang lebih lengkap. Berdasarkan penjelasan tersebut maka informan penelitian adalah sebagai berikut:

3.4.1 Matrik Informan Penelitian

No	Informan	Jumlah
1.	Ketua Yayasan	1
2.	Wakil Kepala Bidang Kurikulum	1
3.	Wakil Kepala Bidang Sarana Prasarana	1
4.	Wakil Kepala Bidang Humas	1
5.	Ketua Unit Produksi	1
6.	Ketua Jurusan Tata Boga	1
7.	Orangtua Siswa	2
8.	Siswa	3
9.	DU / DI	2
	Orang Tua Siswa	
		13

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data guna menghindari kelemahan metode satu dengan metode yang lainnya. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hal ini sejalan dengan pernyataan Mantja (1997) bahwa teknik pengumpulan data interaktif terdiri dari wawancara

dan pengamatan berperan serta, sedangkan non interaktif meliputi pengamatan tidak berperan serta, analisis isi dokumen dan arsip.

3.5.1 Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam adalah suatu bentuk percakapan antara dua orang atau lebih dengan maksud tertentu, dalam hal ini antara peneliti dan informan. Melalui wawancara peneliti berupaya secara langsung melalui tatap muka dengan informan, dimana percakapan mempunyai tujuan dalam usaha untuk memperoleh konstruksi yang terjadi sekarang tentang orang, kejadian, aktivitas organisasi, perasaan, motivasi, pengakuan dan kerisauan (Sonhadji, 1996)

Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur. Wawancara ini digunakan untuk memperoleh data tentang peran komite, usaha-usaha dan hasil-hasil yang diberikan komite sekolah pada peningkatan mutu layanan pendidikan. Wawancara tidak terstruktur dipilih agar peneliti leluasa untuk menggali informasi yang selengkap dan sedalam mungkin dalam suasana *relaks*. Semua pertanyaan dalam proses wawancara akan ditujukan kepada para informan baik primer maupun sekunder yang objektif dan dapat dipercaya. Wawancara akan dilaksanakan dengan efektif dan terarah, artinya dalam kurun waktu yang sesingkat-singkatnya dapat diperoleh data yang sebanyak-banyaknya.

3.5.2 Observasi (pengamatan)

Terdapat beberapa alasan mengapa pengamatan atau observasi dalam kualitatif dapat dimanfaatkan sebesar-besarnya. Seperti yang dikemukakan oleh Guba dan

Lincoln dalam Yuniati (2010:48) karena (a) teknik pengamatan didasarkan atas pengalaman langsung yang ampuh untuk mengetes kebenaran (b) Teknik pengamatan memungkinkan melihat, mengamati dan mencatat kejadian atau perilaku yang sebenarnya, (c) dalam pengamatan dimungkinkan mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan profesional maupun yang langsung diperoleh dari data, (d) dapat dipakai untuk mencetak kepercayaan data yang sekiranya meragukan, (e) memungkinkan peneliti mampu memahami situasi yang rumit atau perilaku yang kompleks, (f) dapat menjadi alat yang bermanfaat untuk kasus-kasus tertentu dimana teknik komunikasi lain tidak memungkinkan, misalnya mengamati perilaku orang.

Pengamatan dapat diklasifikasikan atas pengamatan berperan serta dan yang tidak berperan serta. Pada pengamatan tidak berperan serta peneliti atau pengamat hanya melakukan satu fungsi yaitu mengadakan pengamatan saja. Sedangkan pengamatan berperan serta, pengamat melakukan dua fungsi sekaligus, yaitu sebagai pengamat dan menjadi anggota dari kelompok yang diamati (Meleong, 2004:127)

3.5.3 Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber-sumber non insan yakni berupa dokumen-dokumen atau arsip-arsip dan rekaman (Sonhadji, 1994). Penggunaan studi dokumentasi dan rekaman didasarkan pada lima alasan yaitu: (1) tersedia dan murah (terutama dalam segi waktu), (2) merupakan informasi yang stabil, akurat, dan dapat dianalisis kembali,

(3) merupakan sumber informasi yang kaya, secara kontekstual; relevan dan mendasar dalam konteksnya, (4) merupakan pernyataan legal yang dapat memenuhi akuntabilitas, dan (5) bersifat non reaktif, sehingga tidak sukar ditemukan dengan teknik kajian isi.

3.6 Analisis Data

Analisis data adalah suatu rangkaian proses pengumpulan data sampai dengan penyajian data penelitian kaitannya dengan analisis data dalam penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dalam Sugiyono (2010) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan pada orang lain. Selanjutnya berkaitan dengan analisis data menurut Moleong (2004) bahwa

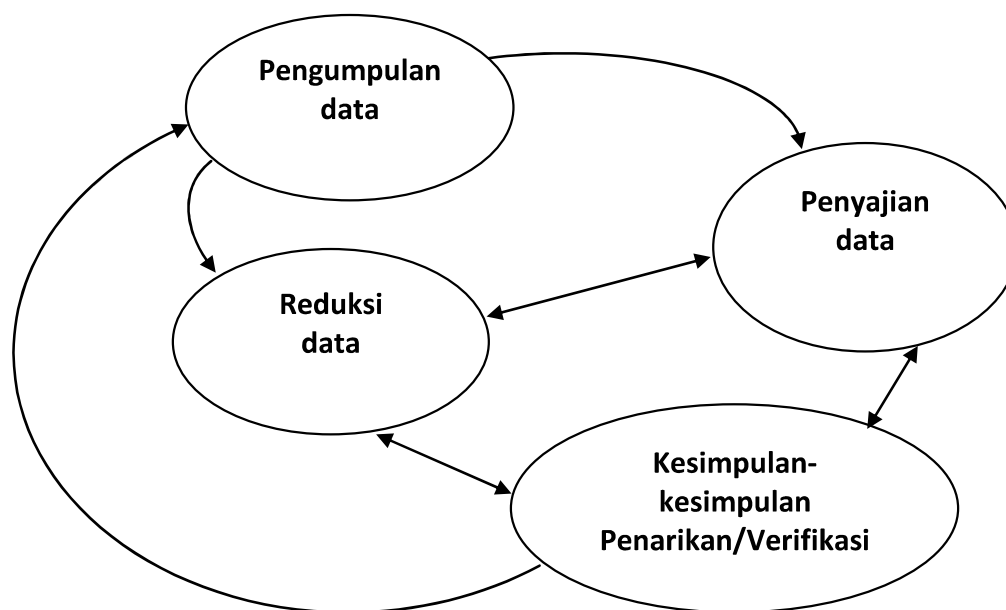
Dalam proses analisis data dimulai dengan menelaah sejumlah data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan, dokumentasi, sebagai berikut. Setelah itu mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan membuat abstraksi yaitu membuat rangkuman, kemudian menyusunnya dalam satuan-satuan sambil membuat koding atau pengolahan data.

Berdasar pada pendapat di atas bahwa proses analisis data yang diperoleh dari beberapa metode akan disusun secara sistematis sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Dalam proses analisis data penelitian kualitatif terdapat 3 komponen penting yaitu reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (Miles & Huberman, 1992). Reduksi data dimaksudkan sebagai proses pemilihan dan

pemusatan perhatian penelitian melalui seleksi yang ketat terhadap fokus yang akan dikaji lebih lanjut, penajaman fokus, pembuatan ringkasan hasil pengumpulan data, pengorganisasian data sehingga siap untuk dianalisis lebih lanjut. Reduksi data berlangsung terus selama penelitian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun (Miles & Huberman, 1992). Tujuan kegiatan reduksi data untuk memahami seluruh data yang telah dikumpulkan dan yang belum terjaring serta peluang-peluang pengumpulan data berikutnya.

Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Informasi yang dimaksud adalah uraian tentang fokus penelitian. Penyajian data disajikan dalam bentuk teks naratif, sesuai dengan fokus penelitian.

Penarikan kesimpulan, hanya sebagian dari satu kegiatan konfigurasi yang utuh. Sesungguhnya kesimpulan dan verifikasi telah dilakukan selama penelitian berlangsung. Penarikan kesimpulan hasil penelitian diartikan pula sebagai penguraian hasil penelitian melalui kacamata teori yang dikembangkan oleh ahli pendidikan.. Hasil analisis dan tingkat perolehan hasil penelitian cukup sampai pada simpulan atau ketika telah terjadi kejenuhan atau kecukupan data. Proses-proses analisis data berdasarkan model interaktif yang dikembangkan Miles dan Huberman (1992 : 19) akan digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Proses-proses analisis data berdasarkan model Interaktif Miles dan Huberman (1992 : 20)

Secara operasional transkrip wawancara akan dibaca berulang-ulang untuk dipilih yang terkait dengan fokus penelitian dan diberi kode berdasarkan sub fokus penelitian dan sumbernya. Pemberian kode sangat diperlukan untuk memudahkan pelacakan data secara bolak-balik. Secara rinci pengkodean dibuat berdasarkan pada teknik pengumpulan data kelompok informan, dan lokasinya seperti tampak pada matrik berikut:

Tabel 3.1 Matrik Pengkodean

Teknik Pengumpulan	Kode	Sumber Data	Kode
Wawancara	W	Ketua Yayasan	KY
		Wakil Kepala bidang	WKK
		Kurikulum	
		Ketua Jurusan Tata Boga	KJB
		Ketua Unit Produksi	KUP
		Dunia Usaha/ Dunia Industri	DUI

Observasi	O	Guru Orangtua Siswa	G OT S
	D	Siswa Guru	S G
Dokumentasi		Data Guru dan Staff Jumlah Siswa dan Kelas Denah Sekolah Gedung Sekolah dan Ruangan Fasilitas Sekolah Struktur Organisasi Sejarah Berdirinya Sekolah Kalender Akademik	

Pemberian kode memudahkan pemasukan data ke dalam matrik cek data tingkat kejenuhan dan menghindari adanya data penting yang tercecer. Penggunaan matrik cek data memudahkan penentuan tingkat kejenuhan data pada setiap sub fokus penelitian dan menghindari kesulitan analisis karena menumpuknya data pada akhir periode pengumpulan data.

3.7 Pengecekan Keabsahan

Pengecekan keabsahan data akan dilakukan melalui tiga cara yaitu pengecekan *kredibilitas*, *dependabilitas*, dan *konfirmasiabilitas* (Miles dan Huberman, 1992). Pengecekan *Kredibilitas* atau kebenaran data diperoleh melalui klarifikasi dengan membaca transkrip hasil wawancara dan observasi. Transkrip yang salah akan di ketik ulang kemudian diserahkan kepada subjek untuk diperiksa ulang dan ditandatangani. Kebenaran data pada setiap komponen manajemen juga dilihat

secara kritis dari berbagai sudut pandang pihak-pihak yang berkepentingan dengan kualitas lulusan SMK Kridawisata Bandar Lampung yaitu orang tua, dunia usaha dan dunia industri, dan Pejabat dinas pendidikan.

Pengecekan *dependabilitas* yaitu keajegan data akan diperoleh melalui triangulasi sumber. Objek dan isu yang sama ditanyakan kepada tiga sumber yaitu informan (pengelola, peserta didik, guru dan orangtua), data (hasil wawancara dan observasi serta studi dokumentasi), teman sejawat dan tim audit atau tim ahli, yakni dosen untuk memperoleh data yang ajeg.

Pengecekan *konfirmasiabilitas* atau kecocokan data diperoleh melalui triangulasi metode, yaitu melalui wawancara dengan informan, pengamatan terhadap kegiatan manajemen, dan pengkajian dokumen yang terkait dengan program pendidikan *Internship* industri, Observasi dan partisipasi pasif akan dilakukan oleh peneliti terhadap kegiatan manajemen yang sedang berlangsung pada saat penelitian ini akan dilakukan. Pengkajian dokumen dilakukan terhadap produk tertulis yang dihasilkan oleh pengelola. Dokumen yang dikaji meliputi seleksi calon peserta didik, kurikulum, sarana pendidikan, anggaran, praktik kerja industri, dan dokumen lulusan dan penyalurannya. Proses triangulasi dilakukan dengan berkonsultasi kepada ahli pendidikan, dalam hal ini yaitu Dr. Sowiyah,M.Pd., Dr. Sulton Djasmi,M.Pd dan Dr. Sumadi,M.S.

3.8 Pemaparan Data

Pemaparan data akan mencakup penyusunan data secara sistematis, penulisan data dalam teks naratif, dan penyajian temuan. Pada penelitian ini, penyusunan data

secara sistematis akan dimulai dengan memasukan hasil analisis data ke dalam matrik cek data, kemudian dilanjutkan dengan menyajikan data lengkap ke dalam bentuk kalimat yang dibuat berdasarkan pernyataan informan dan disusun sesuai dengan sub fokus penelitian yang sudah ditetapkan dan selanjutnya peneliti akan menentukan proses pengumpulan data masih perlu dilanjutkan atau sudah cukup. Penyajian data lengkap dalam bentuk kalimat dan disusun dengan sub fokus penelitian yang diajukan merupakan informasi bagi pembaca yang ingin mengetahui secara rinci dan lengkap tentang penelitian pengembangan program pembelajaran *Internship* industri SMK Kridawisata Bandar Lampung.

Penyajian data dalam bentuk kalimat naratif dibuat secara singkat dan komunikatif sehingga mudah dipahami oleh pembaca yang ingin memperoleh gambaran makro tentang apa yang terjadi pada objek penelitian ini., yaitu tentang program pendidikan *Internship* industri di SMK Kridawisata Bandar Lampung. Penyajian data dalam bentuk kalimat naratif secara singkat juga merupakan bagian dari proses penemuan data dan keteraturan yang muncul pada objek penelitian. Temuan disajikan dalam bentuk penjelasan, matrik, diagram, dan atau pola. Setelah pemaparan data adalah pembahasan temuan berdasarkan teori yang ada untuk dicari maknanya dan dibuat kesimpulan.

3.9 Tahap-Tahap Penelitian

Secara kategorik prosedur penelitian dapat dikelompokkan menjadi tiga tahap yaitu persiapan, pelaksanaan, dan pelaporan. Tahap persiapan adalah menetapkan

substansi penelitian yaitu tentang program pendidikan *Internship* industri di SMK Kridawisata Bandar Lampung yang sekaligus sebagai objek penelitian.

Tahap persiapan berikutnya setelah penentuan substansi penelitian adalah menyusun usulan tentatif dan pencarian sumber pendukung tentang kesiapan calon lulusan yang memiliki kompetensi pelayanan hotel di SMK Kridawisata Bandar Lampung. Sumber pendukung dikaji untuk menelusuri isu, klarifikasi konsep, pemilihan fokus, penentuan desain, penentuan teknik analisis, dan penetapan kriteria keabsahan data.

Pada tahap kedua adalah tahap pelaksanaan penelitian. Tahap kedua ini dimulai dengan mengajukan permohonan ijin untuk melakukan pengumpulan data atau melengkapi informasi umum yang telah diperoleh pada waktu observasi awal. Data yang terkumpul kemudian akan dianalisis untuk dikelompokkan-kelompokan sesuai dengan temanya (sub fokus penelitian) dan dimasukkan ke dalam matrik cek data, sedangkan data di luar tema disendirikan. Data tersebut kemudian dipaparkan dalam bentuk naratif, diagram konteks, matrik, dan atau pola selanjutnya dilakukan pembahasan dan disusun simpulan dan saran.

Tahap terakhir adalah membuat laporan hasil penelitian. Pembuatan laporan termasuk hasil penelitian kaji ulang fokus dan sub fokus yang pernah diajukan. Delapan sub fokus yang akan diajukan pada awal penelitian. Laporan penelitian ini terdiri dari latar belakang masalah, Kajian pustaka, pemilihan metode yang digunakan, penyajian data, penyajian temuan, simpulan dan saran yang disajikan secara naratif. Penulisan menggunakan pedoman yang berlaku di Universitas Lampung.